

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode dibutuhkan dalam sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah-langkah dalam penelitian dilakukan dalam memecahkan suatu permasalahan dari objek yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2021:2) bahwa:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena peneliti ingin menelaah hubungan antar variabel dengan tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta hubungan variabel yang diteliti.

Sugiyono (2021:16) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah

hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur dan faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2021:64) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode Deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan modal intelektual, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan pelaporan terintegrasi.

Sugiyono (2021:17) mengemukakan bahwa:

“Metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh modal intelektual dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas serta dampaknya terhadap pelaporan terintegrasi.

3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini juga menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi atas masalah yang terjadi kemudian dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2017:20) bahwa:

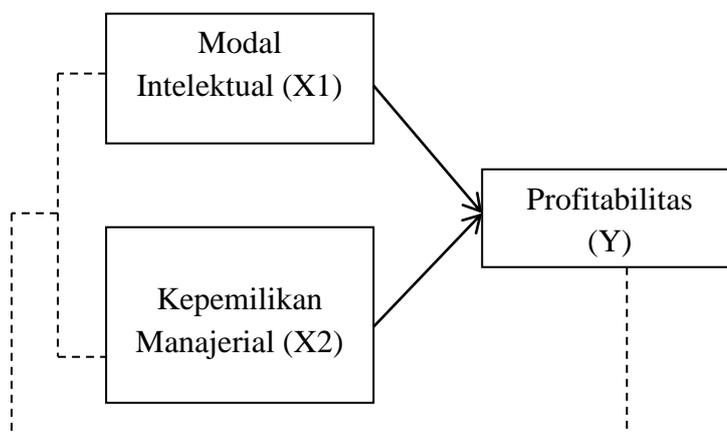
“Objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah modal intelektual, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan pelaporan terintegrasi (studi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022).

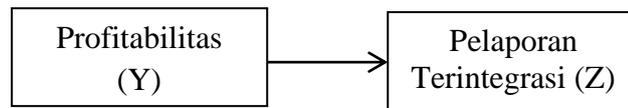
3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu :”Pengaruh Modal Intelektual dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Pelaporan Terintegrasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022).

Model Persamaan 1



Gambar 3.1
Model Penelitian 1



Gambar 3.2
Model Penelitian 2

Keterangan :

Garis \longrightarrow Menunjukkan pengaruh secara parsial

Garis $--\rightarrow$ Menunjukkan pengaruh secara simultan

3.2. Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2021:67) mengemukakan bahwa:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu modal intelektual (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), Profitabilitas (Y) dan pelaporan terintegrasi (Z). Berikut ini merupakan definisi masing-masing variabel penelitian:

1. Variabel Independen

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2021:68). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

a. Modal Intelektual (X_1)

Menurut Ulum (2017:82) menyatakan bahwa:

“Modal intelektual adalah istilah yang diberikan atas kombinasi aset tak berwujud seperti, properti intelektual, karyawan dan infrastruktur perusahaan yang kemudian dapat berfungsi dengan baik.”

b. Kepemilikan Manajerial (X_2)

Menurut Syafitri et al (2018) menyatakan bahwa:

“Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan.”

2. Variabel Intervening (Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2021:69) Yang menjadi variabel intervening adalah Profitabilitas.

Menurut Fatmawati (2017) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

3. Variabel Dependen (Z)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2021:69) yang menjadi variabel dependen adalah Pelaporan Terintegrasi.

Menurut Sundari et al (2020) mendefinisikan bahwa:

“*Integrated reporting* atau pelaporan terintegrasi adalah sebuah laporan keuangan yang tidak hanya mengungkapkan informasi mengenai finansial perusahaan namun juga hal-hal lain yang dapat menjadi nilai tambah perusahaan.”

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang akan diteliti, konsep, indikator dan skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian:

1. Modal Intelektual sebagai variabel independen (X_1)
2. Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen (X_2)
3. Profitabilitas sebagai variabel intervening (Y)
4. Pelaporan Terintegrasi sebagai variabel dependen (Z)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Rasio
Modal Intelektual (X_1)	“Modal intelektual adalah istilah yang diberikan atas kombinasi aset tak berwujud seperti, properti intelektual, karyawan dan infrastruktur perusahaan yang kemudian dapat berfungsi dengan	MVAIC = ICE + CEE Keterangan : MVAIC : <i>Modified value added intellectual coefisient</i> ICE : <i>Intellectual capital efficiency</i> CEE : <i>Capital employed efficiency</i>	Rasio

	baik.” Ulum (2017:82)		
Kepemilikan Manajerial (X ₂)	“Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan.” Syafitri et al (2018)	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Y)	“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Fatmawati (2017)	<i>Return On Assets</i> $= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
Pelaporan Terintegrasi (Z)	“ <i>Integrated reporting</i> atau Pelaporan Terintegrasi adalah sebuah laporan keuangan yang tidak hanya mengungkapkan informasi mengenai finansial perusahaan namun juga hal-hal lain yang dapat menjadi	Pelaporan Terintegrasi (IR) = $\frac{\text{Elemen yang dilaporkan}}{\text{Total elemen pelaporan terintegrasi}}$	Rasio

	nilai tambah perusahaan.”		
	Sundari et al (2020)		

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ini tidak hanya meneliti berupa orang saja, akan tetapi bisa juga meneliti berupa benda lainnya.

Menurut Sugiyono (2021:126) mengemukakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pendapat di atas populasi dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Berikut ini merupakan daftar perusahaan sektor infrastruktur yang dapat dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ACST	PT. Acset Indo Nusa Tbk.
2.	ADHI	PT. Adhi Karya Tbk.
3.	ARKO	PT. Arkora Hydro Tbk.
4.	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk.
5.	BDKR	PT. Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.
6.	BTEL	PT. Bakrie Telecom Tbk.
7.	BUKK	PT. Bukaka Teknik Utama Tbk.
8.	CASS	PT. Cardig Aero Service Tbk.
9.	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
10.	CMNP	PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
11.	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
12.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.

13.	FIMP	PT. Fimperkasa Utama Tbk.
14.	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk.
15.	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
16.	GMFI	PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
17.	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
18.	HADE	PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk.
19.	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk.
20.	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk.
21.	IPCC	PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
22.	IPCM	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk.
23.	ISAT	PT. Indosat Tbk.
24.	JAST	PT. Jasnita Telekomindo Tbk.
25.	JKON	PT. Jaya konstruksi Manggala Pratama Tbk.
26.	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
27.	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk.
28.	KBLV	PT. First Media Tbk.
29.	KEEN	PT. Kencana Energi Lestari Tbk.
30.	KETR	PT. Ketrosden Triasmitra Tbk.
31.	KRYA	PT. Bangun Karya Perkasa Tbk.
32.	LAPD	PT. Leyand International Tbk.
33.	LCKM	PT. LCK Global Kedaton Tbk.
34.	LINK	PT. Link Net Tbk.
35.	META	PT. Nusantara Infrastrukture Tbk.
36.	MORA	PT. Mora Telematika Indonesia Tbk.
37.	MPOW	PT. Megapower Makmur Tbk.
38.	MTEL	PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
39.	MTPS	PT. Meta Epsi Tbk.
40.	MTRA	PT. Mitra Pemuda Tbk.
41.	NRCA	PT. Nusa Karya Cipta Tbk.
42.	OASA	PT. Maharaksa Biru Energi Tbk.
43.	PBSA	PT. Paramita Bangun Sarana Tbk.
44.	PGEO	PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk.
45.	PORT	PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
46.	POWR	PT. Cikarang Listrindo Tbk.
47.	PPRE	PT. PP Presisi Tbk.
48.	PTDU	PT. Djasa Ubersakti Tbk.
49.	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Tbk.
50.	PTPW	PT. Pratama Widya Tbk.
51.	RONY	PT. Aesler Grup Internasional Tbk.
52.	SMKM	PT. Sumber Mas Konstruksi Tbk.
53.	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk.
54.	SUPR	PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.
55.	TAMA	PT. Lancartama Sejati Tbk.
56.	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastucture Tbk.
57.	TGRA	PT. Terregra Asia Energy Tbk.
58.	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
59.	TOPS	PT. Totalindo Eka Persada Tbk.
60.	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk.

61.	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.
62.	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
63.	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk.
64.	WSKT	PT. Waskita Karya Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.4. Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.4.1. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu cara dalam pengambilan sampel. Teknik sampling pada umumnya dibagi dua yaitu teknik sampling *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik penggunaan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:84) mengemukakan bahwa:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:85) mengemukakan bahwa:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang peneliti tentukan. Oleh karena ini peneliti memilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang melaksanakan IPO di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2018.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak mengalami suspend di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
3. Perusahaan sektor infrastruktur yang laporan tahunannya menggunakan mata uang rupiah dalam periode 2018-2022.
4. Perusahaan sektor infratruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data yang lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	64
Kriteria :	
Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak melaksanakan IPO di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2018	(18)
Perusahaan sektor infrastruktur yang mengalami suspend di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022	(5)
Perusahaan sektor Infrastruktur yang laporan tahunannya tidak menggunakan mata uang rupiah dalam periode 2018-2022	(1)
Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dan tidak memiliki data yang dibutuhkan oleh peneliti dari tahun 2018-2022.	(32)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel :	8
Total Sampel (8 perusahaan x 5 tahun)	40

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 8 perusahaan.

3.4.2. Sampel Penelitian

Suatu penelitian terkadang memiliki jumlah yang sangat banyak sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara menyeluruh. Untuk itu diperlukan sebagian dari populasi tersebut yang dapat mewakili dari seluruh populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2021:127) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga dan dana dan jumlah populasi yang sangat banyak.

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 secara berturut-turut memiliki kriteria-kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Daftar perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk.
2.	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3.	CMNP	PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
4.	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk.
5.	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
6.	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk.
7.	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.
8.	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk.

Sumber: *www.idx.id*

3.5. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Sumber Data

Data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:225) mengemukakan bahwa:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder . Data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi setiap perusahaan dan Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

3.5.2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:224) mengemukakan bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data yang didapatkan dari sumber-sumber tertulis. Studi ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai literatur, teori yang berasal dari buku-buku, jurnal serta dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada penelitian ini.

2. Observasi tidak langsung

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode *non participant observasion*, yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti hanya mengamati data yang telah tersedia tanpa ikut menjadi bagian dari suatu sistem data yakni dengan mencatat dan mendokumentasikan data yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan sektor infrastruktur pada Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses situs www.idx.co.id.

3.6. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data dan uji hipotesis ini dimaksudkan untuk menguraikan langkah-langkah dalam menganalisis data dengan metode tertentu yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah diikuti dengan pengujian hipotesis penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:206) mengemukakan bahwa:

“kegiatan dalam analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data dan mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data secara faktual dan akurat mengenai hasil penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021:64) yang mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai maksimum, nilai minimum, *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi. Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Modal intelektual

- a) Menentukan *output* (pendapatan dan pendapatan lainnya) dan *input* (beban penjualan dan beban lain-lain selain beban karyawan) untuk menghitung *value added* (VA) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
- b) Menentukan *value added* (VA) dengan mengurangi jumlah *output* dengan jumlah *input*.
- c) Menentukan dana yang tersedia (CE) berupa nilai dari ekuitas dan laba bersih perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
- d) Menentukan *capital employed efficiency* (CEE) dengan membagi VA dengan CE.
- e) Menentukan beban karyawan (HC) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
- f) Menentukan *human capital efficiency* (HCE) dengan membagi VA dengan HC.
- g) Mengurangkan VA dengan HC untuk menentukan SC.
- h) Menentukan *structure capital efficiency* (SCE) dengan membagi SC dengan VA.
- i) Menentukan *relational capital efficiency* (RCE) dengan membagi RC dengan VA

- j) Menghitung *intellectual capital efficiency* (ICE) dengan menjumlahkan HCE, SCE dan RCE
- k) Menghitung MVAIC dengan menjumlahkan ICE dan CEE
- l) Menentukan rata-rata (*mean*) modal intelektual dengan cara menjumlahkan seluruh nilai MVAIC.
- m) Menentukan kriteria modal intelektual.
- n) Menarik kesimpulan dengan membandingkan presentase modal intelektual dengan kriteria penilaian

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Modal Intelektual

Kategori	Penilaian MVAIC
Sangat Baik	$MVAIC \geq 3,50$
Baik	$2,00 \leq MVAIC < 3,50$
Cukup Baik	$1,50 \leq MVAIC < 2,00$
Kurang Baik	$MVAIC < 1,50$

Sumber: Ulum et al (2017) yang diolah kembali peneliti

2. Kepemilikan Manajerial

- a) Menentukan jumlah saham yang dimiliki manajemen pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
- b) Menentukan jumlah saham yang beredar di perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
- c) Menentukan *presentase* kepemilikan manajerial dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki manajer atau direktur dengan jumlah saham yang beredar.

- d) Menentukan jumlah kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e) Menarik kesimpulan dengan membandingkan presentase kepemilikan manajerial dengan kriteria penilaian.

Tabel 3.6
Kriteria Kepemilikan Manajerial

Presentase Kepemilikan Manajerial	Kriteria
$\text{Presentase KM} \geq 40\%$	Sangat Tinggi
$30\% \leq \text{Presentase KM} < 40\%$	Tinggi
$20\% \leq \text{Presentase KM} < 30\%$	Cukup Tinggi
$10\% \leq \text{Presentase KM} < 20\%$	Rendah
$\text{Presentase KM} < 10\%$	Sangat Rendah

Sumber : Undang-undang No 40 tahun 2007 pasal 85 yang diolah kembali peneliti

3. Profitabilitas

- a) Menentukan jumlah laba setelah pajak atau laba bersih pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
- b) Menentukan total aset pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
- c) Menentukan presentase dengan rumus *return on assets* (ROA) dengan cara membagi jumlah laba bersih dengan total aset.
- d) Menentukan jumlah kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

- e) Menarik kesimpulan dengan membandingkan presentase *return on asset* dengan kriteria penilaian.

Tabel 3.7
Standar Rasio Industri *Return On Assets*

Kriteria	ROA
Sangat Tinggi	$ROA \geq 40\%$
Tinggi	$30\% \leq ROA < 40\%$
Cukup Tinggi	$20\% \leq ROA < 30\%$
Rendah	$10\% \leq ROA < 20\%$
Sangat Rendah	$ROA < 10\%$

Sumber:Kasmir (2019) yang diolah kembali peneliti

4. Pelaporan Terintegrasi

- a) Menentukan jumlah elemen yang dilaporkan pada *annual report* perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
- b) Menentukan jumlah elemen yang harus dilaporkan di *annual report* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
- c) Menentukan nilai pelaporan terintegrasi dengan cara membagi jumlah elemen yang dilaporkan di *annual report* dengan jumlah elemen yang harus dilaporkan di *annual report*.
- d) Menunjukkan 5 kriteria yaitu belum sesuai, kurang sesuai, cukup sesuai, sesuai, sangat sesuai.
- e) Menentukan nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
- f) Menentukan jarak (jarak interval kelas) = (nilai maks. – nilai min.) / 5 kriteria.

- g) Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
- h) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Pelaporan Terintegrasi

Interval	Kriteria
$IR < 0,125$	Belum Lengkap
$0,125 \leq IR < 0,25$	Kurang Lengkap
$0,25 \leq IR < 0,375$	Cukup Lengkap
$0,375 \leq IR < 0,5$	Lengkap
$IR \geq 0,5$	Sangat Lengkap

Sumber: Data diolah peneliti

3.6.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga hubungan dalam analisis verifikatif, diantaranya hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif Sugiyono (2021:66).

Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal sendiri adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini terdapat variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen yaitu variabel dipengaruhi.

Hubungan kausal digunakan untuk membahas seberapa besar pengaruh modal intelektual dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas serta dampaknya terhadap pelaporan terintegrasi pada perusahaan sektor infrastruktur periode 2018-2022.

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang digunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. (Sugiyono, 2021:234).

Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan *test of normality kolmogrov smirnov* yang terdapat dalam program SPSS. Pengujian dapat dilakukan dengan metode grafik *normal probability plots* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2017:322) Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan exact test Monte Carlo dalam melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat confidence level sebesar 95%. Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan exact test Monte Carlo adalah sebagai berikut:

- Apabila signifikansi variabel lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- Apabila signifikansi variabel lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Sutopo dan Achmad (2017:107) menyatakan bahwa uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu, jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenearitas dapat dilihat pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pendoman suatu model regresi yang bebas multikolenieritas adalah mempunyai angka tolerance diatas 0.10, Batas *variance inflation factor* adalah 10. Jika nilai *variance inflation factor* dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Singgih Santoso (2017:234), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{Atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

- Jika $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0.10$ maka terjadi multikolenieritas.
- Jika $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0.10$ maka tidak terjadi multikolenieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017:121). Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh *observer* atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*, karena data *time series* terikat dari waktu-waktu, beda dengan data *cross section* yang tidak terikat oleh waktu.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016:232):

- a. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif

- c. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq dL$, pengujian tidak meyakinkan untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- e. Jika nilai $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) mengemukakan bahwa:

“Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas”.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser mengusulkan untuk meregres absolut nilai residual terhadap variabel bebas. Pengambilan keputusan pada uji glejser sebagai berikut:

- 1) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ (5%) maka dapat dipastikan terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai $\text{sig} \geq 0,05$ (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heteroskedastisitas (Hatmawan, Riyanto, & Andhita, 2020:140)

3.6.3. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:260) mengemukakan bahwa:

“Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara suatu variabel independen dengan variabel dependen.”

Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk menghubungkan dua struktur model persamaan antara modal intelektual (X1) dan kepemilikan manajerial (X2) terhadap profitabilitas (Y) dengan profitabilitas (Y) terhadap pelaporan terintegrasi (Z) dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Z = \alpha + b\hat{y}$$

Keterangan:

Z = Pelaporan Terintegrasi

α = Bilangan Konstan

b = Koefisien Regresi

\hat{y} = Nilai persamaan regresi linier berganda Y

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) mengemukakan bahwa:

”Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen”.

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal intelektual (X1) dan kepemilikan manajerial (X2) terhadap profitabilitas (Y) dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Nilai Konstanta

X₁ = Modal Intelektual

X₂ = Kepemilikan Manajerial

ε = Error

b₁b₂ = Nilai Koefisien Regresi

3.6.5. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Arahnya dinyatakan dengan bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi hubungan positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka digunakan rumusan *korelasi pearson product moment*.

Menurut Sugiyono (2017:286) rumus *korelasi pearson product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xiYi - (\sum xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum xi^2 - (\sum xi)^2\}\{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi pearson

x_i : Variabel independen

Y_i : Variabel dependen

n : Banyak sampel yang diteliti

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus berada dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan sebagai berikut:

- a. Apabila $(-)$ berarti terdapat hubungan negatif.
- b. Apabila $(+)$ berarti terdapat hubungan positif.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi :

- a. Bila $r = -1$ maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya).

Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk mengetahui dan memberikan penafsiran. Terhadap koefisien korelasi yang ditemukan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:242)

3.6.7. Koefisien Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel independen secara simultan (secara bersama-sama) dengan variabel dependen. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi F change $< 0,05$ maka ada hubungan secara signifikan
- b. Jika nilai signifikansi F change $> 0,05$ maka tidak ada hubungan secara signifikan

Pedoman derajat hubungan:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.6.7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) menunjukkan presentase dari pengaruh semua variabel independen terhadap dependen. Koefisien determinasi (KD) adalah kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase.

Menurut Sugiyono (2017:257) mengemukakan bahwa:

Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien determinasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut

1. Jika KD mendekati (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari modal intelektual dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas serta dampaknya terhadap pelaporan terintegrasi.

Menurut Sugiyono (2017:63) mengemukakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan juga sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel yang diteliti. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikansi, dengan penetapan hipotesis nol/ H_0 (tidak berpengaruh) dan hipotesis alternative/ H_a (berpengaruh). Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji T) maupun secara simultan (uji F).

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel independen modal intelektual dan kepemilikan manajerial terhadap variabel intervening profitabilitas dan dampaknya terhadap pelaporan terintegrasi. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut baik secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

- Ha1: $\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas.
- Ho1: $\beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas.
- Ha2: $\beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.
- Ho2: $\beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.
- Ha3: $\beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pelaporan terintegrasi.
- Ho3: $\beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pelaporan terintegrasi.
- Ha4: $\beta_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh modal intelektual dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.
- Ho4: $\beta_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh modal intelektual dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.

3.6.8.1. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik T disebut juga uji signifikan individual. Uji ini digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini akan menghasilkan suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2017:248) rumus untuk menguji T adalah sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji T

r : Koefisien korelasi

r² : Koefisien determinasi

N : Banyaknya sampel

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Ho ditolak dan Ha diterima: jika t hitung > t tabel, atau jika -t hitung < -t tabel atau jika nilai sig. < 5% (0,05)
- b. Ho diterima dan Ha ditolak : jika t hitung < t tabel atau jika -t hitung > -t tabel atau jika nilai sig. > 5% (0,05)

3.6.8.2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) antara modal intelektual (X1) dan kepemilikan manajerial (X2) terhadap profitabilitas (Y) yang dilakukan dengan uji F yang diuji dengan taraf nyata (α) = 5% (uji satu arah).

Menurut Sugiyono (2017:257) mengemukakan bahwa uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F : Nilai Uji F

R : Koefisien korelasi

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima apabila: $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b. H_0 ditolak apabila: $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima artinya bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak berpengaruh, dan sebaliknya jika H_0 ditolak artinya menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan berpengaruh.

3.6.9. Penarikan Kesimpulan

Dari Hipotesis yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan dengan penolakan hipotesis (H_0) atau penerimaan hipotesis alternative (H_a).